

## Dialog Lintas Agama dalam Pendidikan: Pemahaman dan Hidup Berdampingan dalam Perspektif Islam

<sup>1</sup>Nurasikin Pratiwi, <sup>2</sup>Mela Ernia Sari, <sup>3</sup>Nursyavika Auni, <sup>4</sup>Ferry Irawan Saputra

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

\*Corresponding Author: [nurasikinpratiwi@gmail.com](mailto:nurasikinpratiwi@gmail.com)

Email : [nurasikinpratiwi@gmail.com](mailto:nurasikinpratiwi@gmail.com) <sup>1</sup> [melaerniasari@gmail.com](mailto:melaerniasari@gmail.com) <sup>2</sup> [nursyavikauni@gmail.com](mailto:nursyavikauni@gmail.com) <sup>3</sup> [ferryirawansaputra@gmail.com](mailto:ferryirawansaputra@gmail.com) <sup>4</sup>

### Abstrak

Dialog lintas agama dalam pendidikan pemahaman dan hidup berdampingan memiliki relevansi yang penting dalam perspektif Islam. Artikel ini mengeksplorasi konsep dialog dalam Islam, menyoroti pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerja sama antar umat beragama. Dengan mengutamakan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan perdamaian, pendidikan pemahaman lintas agama membantu memperkuat hubungan antar umat beragama dan mempromosikan kerukunan sosial. Melalui pendekatan ini umat Islam diajak untuk aktif berpartisipasi dalam dialog yang memperkuat persahabatan dan solidaritas sejalan dengan ajaran-ajaran Islam tentang rahmat bagi semesta alam.

**Kata kunci:** Dialog Lintas Agama, Pemahaman, Pendekatan, Metode

### Abstract

Interfaith dialogue in education for understanding and coexistence has important relevance from an Islamic perspective. This article explores the concept of dialogue in Islam, highlighting the importance of tolerance, respect for differences, and cooperation between religious communities. By prioritizing universal values such as justice, compassion, and peace, interfaith education helps strengthen interfaith relations and promote social harmony. Through this approach, Muslims are invited to actively participate in dialogue that strengthens friendship and solidarity in line with Islamic teachings on mercy for the universe.

**Keywords:** Interfaith Dialogue, Understanding, Approach, Method

How to Cite: Nurasikin Pratiwi, Mela Ernia Sari, Nursyavika Auni, & Ferry Irawan Saputra. (2024). Dialog Lintas Agama Dalam Pendidikan: Pemahaman dan Hidup Berdampingan Dalam Perspektif Islam. *Journal Transformation of Mandalika* doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v5i8.3196>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v5i8.3196>

Copyright© 2024, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## PENDAHULUAN

Dialog lintas agama ini ialah sesuatu proses komunikasi dan pemahaman yang bertujuan untuk mengenalkan, memahami, dan menghargai perbedaan suatu agama, serta mencari kesesuaian dan kesamaan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pendidikan. Dalam lingkup Islam, dialog lintas agama ini dianggap sebagai suatu sistem untuk meningkatkan pemahaman antar umat beragama dan mengurangi kesalahpahaman yang dapat mendatangkan perpecahan. Islam ini mengajarkan toleransi dan kasih sayang terhadap sesama manusia, termasuk mereka yang memiliki agama yang berbeda seperti agama Kristen, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, Khong Hu Cu. Hal ini yang menjadi dasar dalam menjalankan dialog lintas agama, dimana suatu pemahaman dan hidup berdampingan adalah kunci dari mencapai kesatuan dan kedamaian dalam masyarakat luas.

Menurut Mukti Ali “dialog antar agama adalah pertemuan hati dan pikiran antar pemeluk berbagai agama. Dialog adalah komunikasi antara orang-orang yang percaya pada tingkat agama. Dialog merupakan jalan bersama untuk mencapai kebenaran dan kerjasama dalam proyek-proyek yang menyangkut kepentingan bersama. Ia merupakan perjumpaan antar pemeluk agama tanpa merasa rendah dan merasa tinggi, dan tanpa agama atau tujuan yang dirahasiakan.” (Gerardatte, 2022, hal.44) Dengan demikian maksud dari Mukti Ali

menjelaskan bahwa dialog lintas agama adalah kunci dari komunikasi yang baik antar agama agar tidak ada perselisihan yang dapat memecah belahkan setiap agama yang berbeda, pertemuan ini bertujuan untuk saling memahami dan menghormati perbedaan keyakinan yang dimiliki setiap individu, dengan ini setiap umat beragama dapat menemukan titik temu dalam pluralitas agama.

Tujuan dari penelitian ini ialah agar setiap umat beragama mengerti dan mengetahui bahwa perbedaan agama tidak akan membuat perselisihan dan perpecahan jika komunikasi dan toleransi antar agama terjadi dengan baik. dialog lintas agama ini merupakan kunci untuk menciptakan kerukunan yang bertujuan untuk mendapatkan perdamaian. Dalam dunia pendidikan dialog lintas agama berperan penting dalam mendorong pemahaman, kerjasama, dan menumbuhkan sikap saling menghargai antar individu tepat nya dalam ranah sekolah dan masyarakat.

## METODE

Dalam studi ini, penelitian memanfaatkan tinjauan pustaka untuk memnghimpun dan menelaah beragam penelitian. Penelitian ini mengumpulkan berbagai jurnal, buku, dan sumber yang relevan yang terkait dengan pembahasan yang sedang dilakukan. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pentingnya dialog lintas agama

Menurut hans kung seorang teolog Kristen katolik “ tidak akan adanya perdamaian, kesatuan dan dialog antara bangsa-bangsa tanpa adanya perdamaian, kesatuan dan dialog antar agama. (Elmizanah, 2002) Dari pendapat diatas bahwasanya dialog berperan sangat penting dalam menyatukan perdamaian dan pendapat antar bangsa agar terciptanya sebuah perdamaian, kesatuan. Dialog lintas agama ini merupakan hal penting dalam mengungkapkan pendapat dari individu antar agama yang bertujuan bukan untuk menjatuhkan dan merendahkan setiap agama melainkan menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Menurut KH. Hasyim Muzadi, “tidak banyak pilihan bagi rakyat Indonesia untuk menciptakan perdamaian abadi di muka bumi ini selain dengan cara membangun dialog antar agama dan penganut kepercayaan”. Dialog lintas agama ini merupakan pendekatan yang bertujuan untuk pertukaran ide dan pemahaman antar individu beragama, dengan kata lain dialog tersebut prasangka dan kesalah pahaman dapat dihilangkan dan menumbuhkan rasa saling menghormati. Dialog lintas agama membuat individu tidak salah paham atas tindakan dari individu lain sehingga dialog lintas agama memberikan ruang yang tepat untuk menyampaikan isi hati seseorang yang memiliki kesalahpahaman terhadap agama lain.

Dalam buku yang ditulis M. Zainussin terdapat kutipan dari howe reule L, yang menyatkn bahwa “dialog diibaratkan seperti darah dengan tubuh yang apabila darah berhenti mengalir, maka tubuh tidak akan berfungsi atau mati”. ( Ichwayudi, 2020, hal. 46) Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa dialog lintas agama ini adalah inti dari sebuah perdamaian yang apa bila dialog ini berhenti maka silaturahmi akan sangat kacau balau dan kerusakan akan terjadi yang akan membuat antar agama tidak rukun .

Berdasarkan penjelasan diatas adalah bahwa kerukunan hidup umat beragama terletak pada komunikasi dan interaksi yang baik sehingga setiap umat beragama hidup dengan aman dan nyaman tanpa memikirkan adanya sikap rasis dari agama lain.

### B. Landasan pemikiran islam.

Secara etimologi istilah pemikiran berasal dari kata benda “fikir”, kata kerja nya “berfikir” (thinking). Awalnya berasal dari Bahasa arab “fakara-yafkura-fikran” dalam Bahasa Indonesia huruf “F” diubah dengan huruf “P” dan jadilah kata “pikir” dalam kamus Bahasa

Indonesia, kata pikir berarti apa yang ada dalam hati, akal,budi,ingatan,angan-angan; kata dalam hati ,pendapat dan pertimbangan.

Secara terminology, pemikiran dapat diartikan sebagai suatu aktifitas akal yang ada dalam diri manusia seperti kolbu,ruh atau dzihnnun. Pemikiran juga dapat diartikan sebuah ide yang berhubungan dan daya usaha penyusunan kembali pengalaman dan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja. Pemikiran ini juga dapat diartikan sebagai sebuah gagasan atau buah pikiran pemikiran islam atau seorang ulama yang bersumber dari al-quran dan sunah untuk menjawab permasalahan manusia dan masyarakat. (Dahlan, 2023, hal. 98)

Pemikiran islam mendorong lintas agama yang berdasarkan prinsip-prinsip islam diantaranya:

1. Pemikiran pendidikan islam berprinsip filosofis.

Pemikiran filosofis pendidikan islam dapat dipahami dari sebuah pemikiran islam yang berkembang didunia pada saat ini, terutama dalam menjawab berbagai tantangan dan perubahan yang selalu terjadi dan akan terjadi pada era modernitas. Ciri-ciri dari berpikir kefilsafatan diantaranya:

- a. Radikal,sampai dengan keakar nya
- b. Universal, pengalaman yang sangat menyeluruh dan umum
- c. Konseptual, muncul nya sebuah konsep baru
- d. Koheren, yang berkaitan dengan pemikiran yang pasti
- e. Konsisten, tepat dan tidak akan berubah
- f. Sistematis, tersusun dengan sangat rapi dan baik
- g. Secara bebas, tidak hanya terpaku pada buku saja
- h. Pemikiran yang bertanggung jawab.

2. Pemikiran pendidikan islam berprinsip hipotesis dan teoritis

- a. Pemikiran berprinsip hipotesis

Hipotesis adalah sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variable atau lebih. Menurut sudjana memngartikan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan nya. Atas dasar definisi diatas sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.

- b. Pemikiran berprinsip teoritis

Teori merupakan sebuah seperangkat konstruk atau konsep, definisi ,posisi yang berfungsi untuk menambahkan kepastian dalam sebuah pengertian melalui spesifikasi hubungan antara varibel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan sebuah pengertian ini dengan sangat akurat dengan melalui teoribdari para ahli. Teori merupakan pokok pernyataan mengenai sebaba akibat atau adanya hubungan positif antara gejala yang diteliti dari satu atau beberapa factor tertentu dalam masyarakat.

### C. metode dan pendekatan

Dalam dialog lintas agama, metode dan pendekatan yang digunakan sangat penting untuk mencapai pemahaman dan kerjasama yang lebih baik antara berbagai keyakinan. Metode dan pendekatan yang umum digunakan ialah:

1. Pendekatan kolaboratif.

Pendekatan kolaboratif merupakan lanjutan dari pendekatan dan metode pembelajaran .Pendekatan kolaboratif, individu didorong untuk mampu menerima orang lain yang berbeda dengan agama nya tanpa membandingkan keyakinan yang dimiliki. Pendekatan kolaboratif ini mendorong kerjasama antara umat beragama dalam kebersamaan untuk menguntungkan masyarakat tanpa memandang perbedaan agama.

2. Pendekatan kepemimpinan

Pendekatan kepemimpinan merupakan sebagai perilaku ketika melakukan kegiatan pengarahan orang

Pengarahan suatu kelompok kerah tujuan tertentu. Dalam pendekatan kepemimpinan lintas agama pemimpin agama untuk berkomunikasi dan berkerja sama dalam menciptakan perdamaian dan keadilan.

#### D. Pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan.

Saling menghargai dapat diartikan dengan mengakui keberadaan setiap individu dalam menjalani hidupnya dengan damai tanpa memikirkan pandangan dari banyak orang. Setiap manusia pasti memiliki latar belakang, budaya, dan keyakinan yang berbeda-beda. Sebagai manusia, kita harus memahami dan menerima perbedaan tersebut sebagai bagian dari kehidupan yang normal saling menghargai juga berarti menghormati pilihan dan keputusan orang lain, serta membiarkan mereka hidup dengan cara mereka sendiri tanpa campur tangan.

Dengan kita Saling menghargai, menghormati, dan memanfaatkan bukan hanya penting dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga dalam kehidupan pribadi kita. Sikap ini bias membantu kita menjadi manusia yang lebih baik dan lebih memahami sesama. Kita semua memiliki peran penting dalam menjaga harmoni dan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Penghormatan terhadap keberagaman menjadi isu yang penting untuk dipahami dalam interaksi antar bangsa. Karena kegagalan memahami esensi keberagaman akan mematikan potensi konflik. Penghargaan dalam keberagaman merupakan suatu nilai organisasi utama PBB selain nilai-nilai lain seperti integritas dan profesionalisme. Hal tersebut penting karena PBB melihat banyak nya negara ataupun organisasi yang memiliki perbedaan budaya, Bahasa, suku, agama dan lainnya.

Dalam konteks perdamaian dan kemanusiaan, pemahaman terhadap pemahaman menjadi kunci bagi upaya pencapaiannya. Oleh karenanya setiap individu harus memahami keberagaman sebagai nilai yang selalu menjadi referensi dalam pergaulannya dengan individu lain.

#### E. Hidup berdampingan dengan damai tanpa memikirkan perbedaan

Hidup berdampingan dengan damai tanpa memikirkan perbedaan adalah suatu hal yang paling diinginkan oleh setiap manusia dengan tidak memandang suku, agama, budaya, maupun warna kulit. Namun yang dapat kita ketahui bahwa itu sangat sulit didapatkan di setiap tempat jangan kan di luar negeri bahkan di setiap daerah di Indonesia sering terjadi seperti itu bahkan marak nya bullying hanya karena beda nya warna kulit.

Dengan adanya dialog lintas agama ini manusia dapat sedikit mengurangi marak nya bullying akibat perbedaan, setiap manusia harus berdampingan dengan melalui dialog lintas agama ini supaya setiap orang ini tidak salah paham akan sebuah perkataan, perbuatan maupun tindakan yang di lakukan oleh seseorang tersebut.

Dialog lintas agama membantu seseorang tersebut dengan berkomunikasi dengan baik tanpa memikirkan perbedaan. Dialog lintas agama bukan hanya berkomunikasi dengan kata namun tindakan yang di lakukan harus lah sesuai dengan perkataan agar seseorang tersebut percaya akan adanya saling menghargai satu sama lain.

Tanpa adanya perdamaian dan ketenangan, negara ini tidak mungkin bisa berkembang dan maju. Terlebih lagi, jika antar umat beragama tidak saling menghormati dan menghargai, hal tersebut dapat menyebabkan konflik yang berpotensi memecah belah bangsa. Oleh karena itu, pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan di Indonesia akan terganggu dan tidak berjalan dengan baik. Setiap warga negara dengan keyakinan yang berbeda harus menyadari betapa pentingnya menjaga kedamaian dan kerukunan. (Zulfirman, 2018)

Kafrawi menyatakan bahwa dalam satu agama bisa muncul berbagai organisasi keagamaan yang berbeda. Meskipun semua organisasi tersebut memiliki keyakinan Islam yang sama, mereka masing-masing memiliki visi dan misi yang berbeda, yang mengakibatkan

perbedaan di antara mereka. Perbedaan ini muncul dari berbagai cara dalam menafsirkan, memahami, mengkaji, dan mendekati Al-Quran dan As-Sunnah, yang terbukti bisa menimbulkan ketidakharmonisan di antara umat beragama. Bahkan, perbedaan ini sering kali menyebabkan konflik dengan saling menyalahkan satu sama lain. (Kafrawi, 2018)

Islam sebenarnya telah memperkenalkan konsep ukhuwah Islamiyah sebagai bentuk persaudaraan yang mengikat umat Islam, yang berfungsi untuk mencegah ketegangan dan konflik internal yang dapat menyebabkan perselisihan. Konsep ini bertujuan untuk mendorong berbagai upaya agar tidak ada kelompok yang mengklaim kebenaran mutlak, sementara kelompok lain dianggap salah. Dengan demikian, menghindari permusuhan karena perbedaan mazhab dalam Islam adalah usaha untuk menciptakan kehidupan beragama yang damai, harmonis, dan penuh kebersamaan tanpa saling membenarkan atau menyalahkan satu sama lain. Ukhuwah Islamiyah diharapkan dapat mendorong penghargaan dan penghormatan di antara sesama umat Islam, dengan Islam mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan. (Abdullah, 2018)

Penduduk Indonesia terdiri dari individu-individu yang beragam, yakni suatu kelompok dengan berbagai perbedaan. Meski demikian, perbedaan tersebut tidak boleh menjadi penghalang untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai. Masyarakat harus mengedepankan semangat persatuan, menghormati kesetaraan hak dan kewajiban, serta menghargai perbedaan keyakinan yang dijamin oleh UUD 1945 Pasal 29 tentang Kebebasan Beragama. (Husnaini, 2018)

Negara menjamin dan melindungi kebebasan setiap warga untuk memilih dan menjalankan agamanya sesuai dengan keyakinan masing-masing. Sementara itu, bagi yang berbeda agama, konsep kerukunan mengharapkan tidak adanya konflik antar umat beragama. Setiap individu diharapkan untuk saling menghormati dan tidak mencurigai, melainkan menghargai keyakinan agama sendiri maupun agama lain. Seluruh masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai di Indonesia dengan menghargai setiap agama. Pemerintah harus bersinergi dengan para tokoh agama dari berbagai agama yang ada di Indonesia, berupaya mencari solusi untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama demi pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Para ulama, cendekiawan, tokoh agama, akademisi, pendeta, pastor, dan tokoh agama lainnya harus bekerjasama dengan pemerintah untuk menciptakan stabilitas dan kesatuan bangsa. Kerukunan umat beragama ini diharapkan oleh pemerintah sebagai solusi untuk mewujudkan kehidupan yang damai, penuh kebersamaan, toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan, agar Indonesia dapat melaksanakan pemerintahan dengan baik dan mencapai kemajuan.

Perdamaian dan kerukunan bisa dijaga dengan baik melalui lembaga pemersatu. Lembaga atau kelompok sosial yang memiliki kepentingan sosial umumnya memberikan solusi atas masalah-masalah yang muncul di sekitarnya. Lembaga pemersatu ini biasanya ada berkat komunikasi yang efektif dan penerapan konsep musyawarah. Kelompok sosial dalam masyarakat berperan sangat strategis dalam menciptakan perdamaian. Kelompok-kelompok sosial ini, seperti klub sepak bola, karang taruna, kelompok tani, ikatan pengusaha muda, dan lainnya, memiliki kepentingan yang sama meskipun berbeda dalam pandangan agama. (Kamaruzzaman, 2018)

## KESIMPULAN

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dialog lintas agama mengajarkan kita untuk menghargai dengan cara menjalin komunikasi yang baik antara individu yang berbeda dengan individu yang lain. Dialog lintas agama sangat penting dalam menjalin hubungan dengan agama lain dan dialog lintas agama adalah kunci dari hubungan yang baik. Karena dapat dijelaskan bahwa dialog lintas agama adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan umat beragama lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Gerardatte,dkk. Young muslim vouice, Bandung:prodi S2 studi agama-agama UIN sunan gunung jati, 2022.
2. Syafa'atun elmizanah, dkk. Pluralisme,konflik dan perdamaian studi bersama antar iman. Jokjakarta: pustaka belajar,2002.Anggota MUI
- Budi ichwayudi, Dialog lintas agama dan upaya menangkal potensi radikalisme di kalangan pemuda, jurnal pemikiran dan kebudayaan islam, Vol,29,No,1. 2020.
3. Muhammad dahlan nasruddin dkk, Keniscayaan pemikiran islam sebagai upaya pembumian ajaran islam dalam sejarah kehidupan umat manusia,jurnal pendidikan dan studi islalm volume 8, nomor 2, juli 2023
4. Hasil wawancara dengan Zulfirman, Ketua Halakah Thaliban Aceh Utara, tanggal 16 September 2018
5. Hasil wawancara dengan Tgk. Kafrawi, Akademisi dalam bidang Fiqh Islam, Wawancara tanggal 6 September 2018
6. Hasil wawancara dengan Tgk. Abdullah, MA, Anggota MPU Aceh Utara, Wawancara tanggal 16 Oktober 2018
7. Hasil wawancara dengan Husnaini Hasbi, Akadmisi sekaligus tokoh Agama Islam di Aceh. Tgl 14 Oktober 2018
8. Hasil wawancara dengan Dr. Kamaruzzaman, MA , Akademisi IAIN Lhokseumawe dalam bidang Komunikasi Antarbudaya. Tanggal 20 Oktober 2018
9. Harsiwi, U. B., & Arini, LDD (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1104-1113
10. Hasyim, R. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran dan Pembelajaran: Sebuah Tinjauan Literatur. Jurnal Masyarakat dan Ruang Malaysia, 14(4), 196-206.
11. Jenita, J., Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, H., Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran: pelatihan interaktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(6), 13121-13129.
12. Pangeran, M. (2004). Apakah Pembelajaran Aktif Bekerja? Tinjauan Penelitian. Jurnal Pendidikan Teknik, 93(3), 223-231.
13. Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis rasio keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan di PT. HM Sampoerna Tbk. Journal of Management Science and Research (JIRM), 5(7).